

26 January 2026

JCI Weekly Data

19-23 January 2025		8.951,01
Change (wtw/ytd)	-1,37%	3,52%

Global Economy

Indicator	Last (%)	Prev (%)
US Real GDP (YoY)	2.5	2.7
US Inflation Rate (YoY)	2.7	2.4
US FFR	4.50	4.50
Ind Real GDP (YoY)	5.12	4.87
Ind Inflation rate (YoY)	2.37	1.87
BI 7-day repo rate	5.25	5.25
Ind ICOR	6.33	6.02

Global Indices

Index	Last	Weekly (%)	YTD (%)
Dow Jones	49.099	-0,70	2,15
S&P 500	6.916	-0,42	1,02
Nasdaq	23.501	-0,12	1,12
FTSE 100	10.143	-0,90	2,14
Nikkei	52.927	-1,23	5,14
HangSeng	26.750	-0,36	4,37
Shanghai	4.136	0,84	4,22
KOSPI	4.981	1,55	18,19

FX

Currency	Last	Weekly (%)	YTD (%)
USD/IDR	16.822	0,37	-0,78
EUR/USD	1,19	1,85	0,99
GBP/USD	1,37	1,80	1,42
USD/JPY	154,72	2,19	1,29

Government Bonds 10Y

Bonds	Last	Weekly (bps)	YTD (bps)
Indonesia	6,41	1,76	5,54
US	4,22	-0,18	1,16
UK	4,51	2,55	0,737
Japan	2,22	-2,16	7,26

Commodities

Commodity	Last	Weekly (%)	YTD (%)
Crude oil (USD/bbl)	65,9	3,0	8,2
Gold (USD/Onc)	5.057,9	8,3	17,1
Nickel (USD/Ton)	18.756,0	6,7	12,7
CPO (MYR/Ton)	4.128,0	2,5	3,3
Tin (USD/Mtr Ton)	56.816,0	18,4	40,1
Coal (USD/Ton)	109,0	0,1	1,4

Avg. Deposit Rate

Bank	1M (%)	3M (%)
HIMBARA	2.00	2.50
Bank Swasta	3.50	4.00
BPD	2.50	2.60

To keep you updated with our Weekly Market Update reports, please scan the QR code below



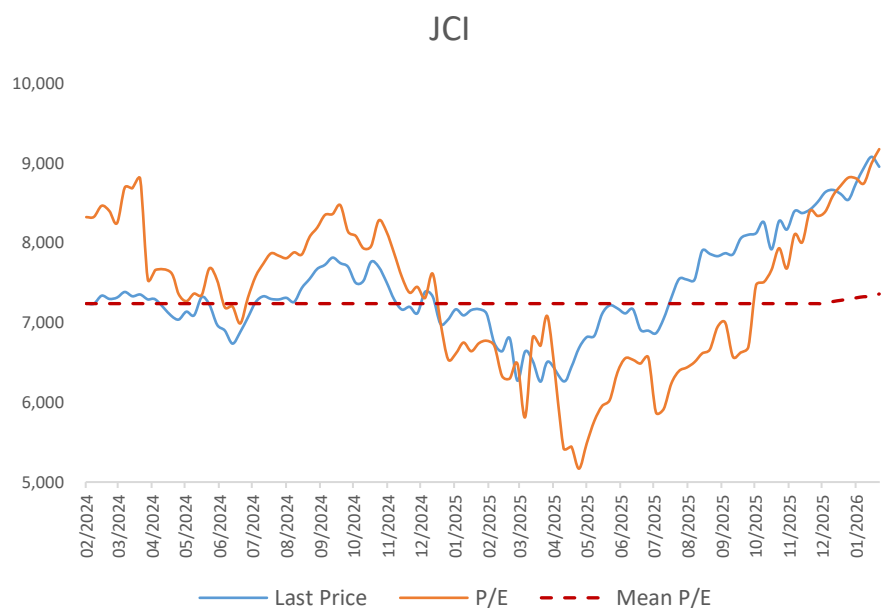
Key Points:

- IHSG melemah dalam sepekan -1,37% ke level 8.951,01
- Imbal hasil SBN naik +0,1894bps
- Nilai USDIDR terdepresiasi di level 16.822.
- Harga minyak naik di tengah risiko geopolitik. Serta, Pemerintah optimistis ekonomi bisa tumbuh 5,4% meski diramal IMF lebih rendah.

IHSG ditutup melemah pada perdagangan hari Jumat (23/01) sebesar -0,46% di level 8.951, menunjukkan tren melemahan dan menutup pekan perdagangan dengan tren negatif. Selama sepekan IHSG turut melemah sebesar -1,37% dimana sebagian besar sektor mengalami pelemahan yang cukup signifikan dengan penurunan terdalam selama lima hari perdagangan diantaranya adalah sektor transportasi & logistik (-6,99%); sektor perindustrian (-6,68%); sektor teknologi (-3,46%); sektor energi (-3,35%); sektor properties & real estate (-2,20%); dan sektor keuangan (-1,71%). Sementara itu, sebagian kecil sektor yang mengalami kenaikan diantaranya yaitu sektor barang konsumen non-primer (+3,71%); sektor barang baku (+1,48%); sektor infrastruktur (+1,40%); sektor barang konsumen primer (+1,38%); serta sektor kesehatan (+1,27%).

Weekly Market Statistics

Market Capitalization (IDR Tn)	16.130,04
Foreign Flow (IDR Mn)	+759,52
Volume (bn/shares)	57.138,98
Value (tn, IDR)	28.951,67
52-Wk High	9.174,47
52-Wk Low	5.882,61
Current P/E (x)	22,35
Dividend Yield (%)	4,86



Source: Bloomberg, PLI Research

Macroeconomics Updates

Harga Minyak Naik di Tengah Risiko Geopolitik. Kontrak berjangka minyak mentah WTI naik tipis menjadi \$61,2 per barrel pada Senin, memperpanjang kenaikan lebih dari 2% pada Jumat di tengah meningkatnya risiko geopolitik. Perkembangan di Timur Tengah tetap menjadi sorotan setelah kelompok serangan kapal induk AS dikerahkan ke wilayah tersebut sebagai bagian dari peningkatan militer yang signifikan di tengah ketegangan dengan Iran, memicu kekhawatiran akan eskalasi yang berpotensi mengganggu aliran energi. Kekhawatiran perdagangan juga tetap ada setelah Presiden Donald Trump mengancam akan memberlakukan tarif 100% terhadap Kanada jika Ottawa melanjutkan perjanjian perdagangan dengan China. Di tempat lain, pembicaraan yang difasilitasi AS antara Rusia dan Ukraina berakhir tanpa terobosan, tetapi kedua belah pihak sepakat untuk melanjutkan negosiasi pada akhir pekan depan. Mengimbangi sebagian kenaikan, ekspor minyak Kazakhstan diperkirakan akan kembali normal setelah pemulihan fasilitas sandar lepas pantai. (Bloomberg)

Manufaktur AS Menunjukkan Momentum Moderat pada Januari. Indeks Manufaktur PMI S&P Global AS naik tipis menjadi 51,9 pada Januari 2026, hampir tidak berubah dari 51,8 pada Desember dan sejalan dengan perkiraan pasar sebesar 52. Meskipun terjadi kenaikan kecil, indeks tersebut tetap menunjukkan perbaikan terlemah kedua dalam kondisi bisnis pabrik sejak Juli, karena pertumbuhan tenaga kerja melambat ke level terendah dalam enam bulan. Pertumbuhan produksi, bagaimanapun, meningkat ke laju terkuat sejak Agustus lalu, sementara pesanan baru pulih setelah menurun pada Desember. Waktu pengiriman pemasok memanjang, meskipun dengan laju yang lebih moderat, dan persediaan bahan baku yang dibeli tetap relatif stabil. (Trading Economics)

Indeks Manufaktur PMI UK Mencapai Level Tertinggi dalam 17 Bulan. Indeks Manufaktur PMI UK S&P Global naik menjadi 51,6 pada Januari 2026, dari 50,6 pada Desember dan di atas perkiraan pasar sebesar 50,6. Pembacaan terbaru menandai perbaikan terkuat dalam kondisi bisnis manufaktur sejak Agustus 2024, didorong oleh kenaikan produksi terbesar sejak Oktober dan kenaikan pertama dalam pesanan ekspor baru dalam empat tahun. Sementara itu, tingkat pengangguran terus menurun. Di sisi harga, baik biaya input maupun harga jual pabrik terus meningkat. Keyakinan bisnis meningkat secara signifikan meskipun ketidakpastian geopolitik terus berlanjut. (Trading Economics)

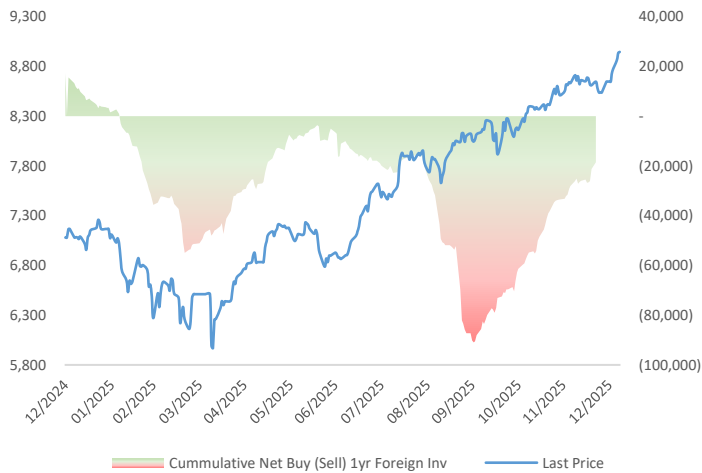
Macroeconomics Updates

Pemerintah Optimistis Ekonomi Bisa Tumbuh 5,4% meski Diramal IMF Lebih Rendah. Pemerintah masih optimistis pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2026 masih bisa mencapai target yang ditetapkan pada APBN yakni 5,4% secara tahunan atau year-on-year (YoY). Hal tersebut kendati lembaga internasional seperti Dana Moneter Internasional atau International Monetary Fund (IMF) memproyeksikan pertumbuhan ekonomi RI hanya mencapai 5,1% (YoY) saja pada tahun ini. Juru Bicara Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Haryo Limanseto menyebut, perekonomian Indonesia tetap menunjukkan ketahanan yang solid dan prospek pertumbuhan yang positif, di tengah masih berlangsungnya ketidakpastian ekonomi global. Modal utama untuk menjaga momentum pertumbuhan ekonomi Indonesia ke depan, teranginya, adalah fundamental ekonomi yang terjaga, stabilitas makroekonomi yang kuat, dan bauran kebijakan yang konsisten. Pemerintah menyambut baik proyeksi IMF terkait dengan ekonomi Indonesia yang tumbuh pada 5,1% pada 2026 dan 5% pada 2025. Proyeksi tersebut juga menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia. (Bisnis Indonesia)

Bank Sentral Jepang Tahan Suku Bunga di Tengah Ketidakpastian Fiskal Jelang Pemilu. Bank of Japan (BOJ) memilih menahan suku bunga acuannya sembari menaikkan proyeksi inflasi di tengah ketidakpastian kebijakan fiskal menjelang pemilu Jepang. Dalam pernyataan resmi yang dilansir dari Bloomberg pada Jumat (23/1/2026), BOJ mempertahankan suku bunga kebijakan di level 0,75%, sesuai dengan perkiraan seluruh ekonom yang disurvei. Level tersebut menempatkan biaya pinjaman pada posisi tertinggi dalam tiga dekade terakhir. Anggota Dewan Gubernur BOJ Hajime Takata tercatat memberikan suara untuk kembali menaikkan suku bunga, sementara mayoritas anggota dewan lainnya memilih mempertahankan kebijakan. Dalam laporan prospek kuartalan terbaru, bank sentral merevisi naik empat dari enam proyeksi inflasinya serta menegaskan kembali komitmen untuk menaikkan biaya pinjaman apabila prospek tersebut terealisasi. (Bloomberg)

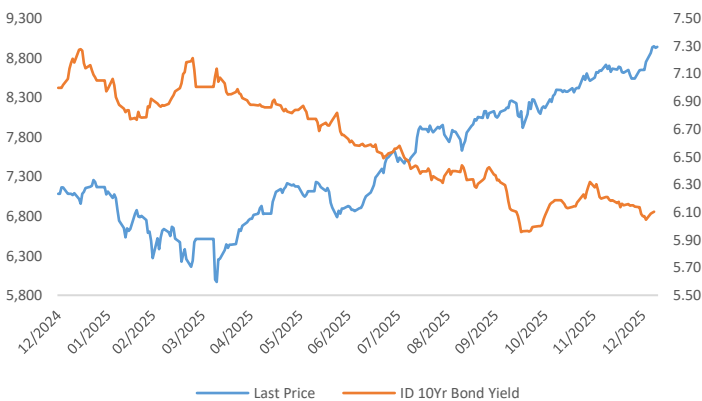
26 January 2026

Figure 1. JCI vs Cumulative Net Buy (Sell) 1yr Foreign Inv



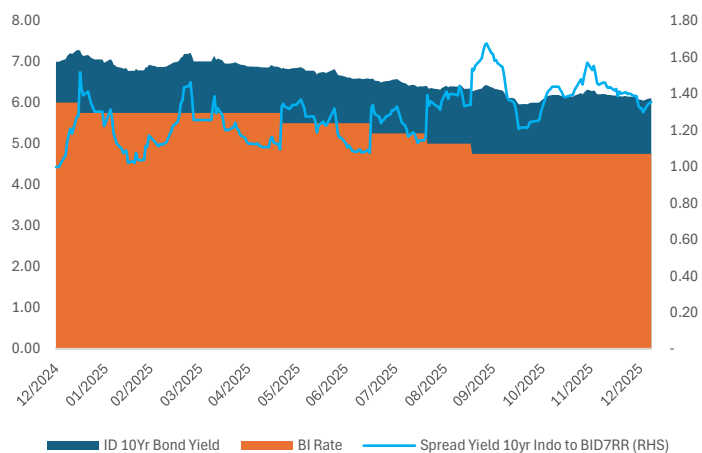
Source: Bloomberg; PLI Research

Figure 3. JCI vs Govt. Bonds 10yr Yield



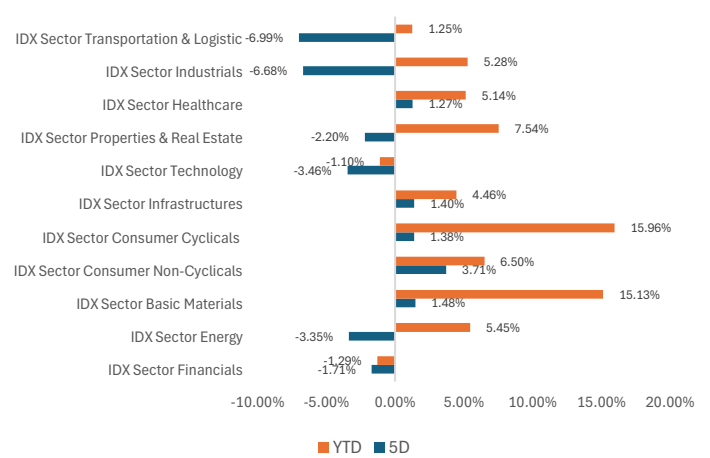
Source: Bloomberg; PLI Research

Figure 5. Spread Bonds Yield 10Yr Indo vs BI7DRR



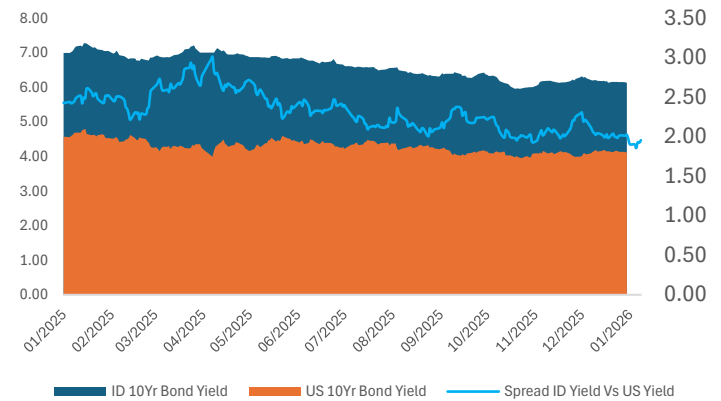
Source: Bloomberg; PLI Research

Figure 2. Sectors Movement



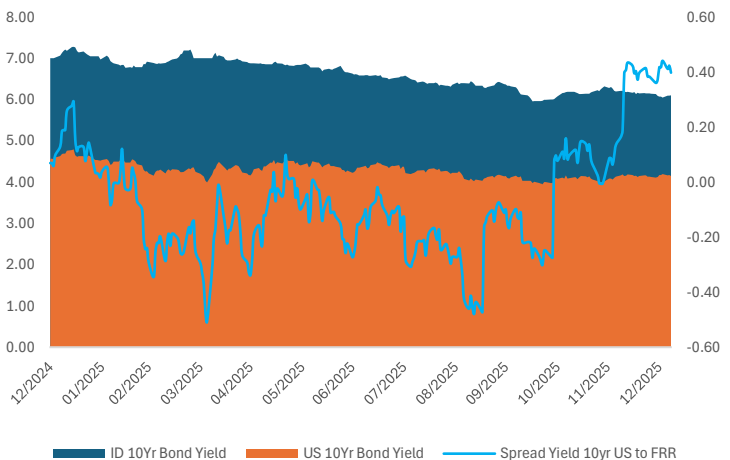
Source: Bloomberg; PLI Research

Figure 4. Spread Govt Bonds Yield 10yr Indo vs US



Source: Investing; PLI Research

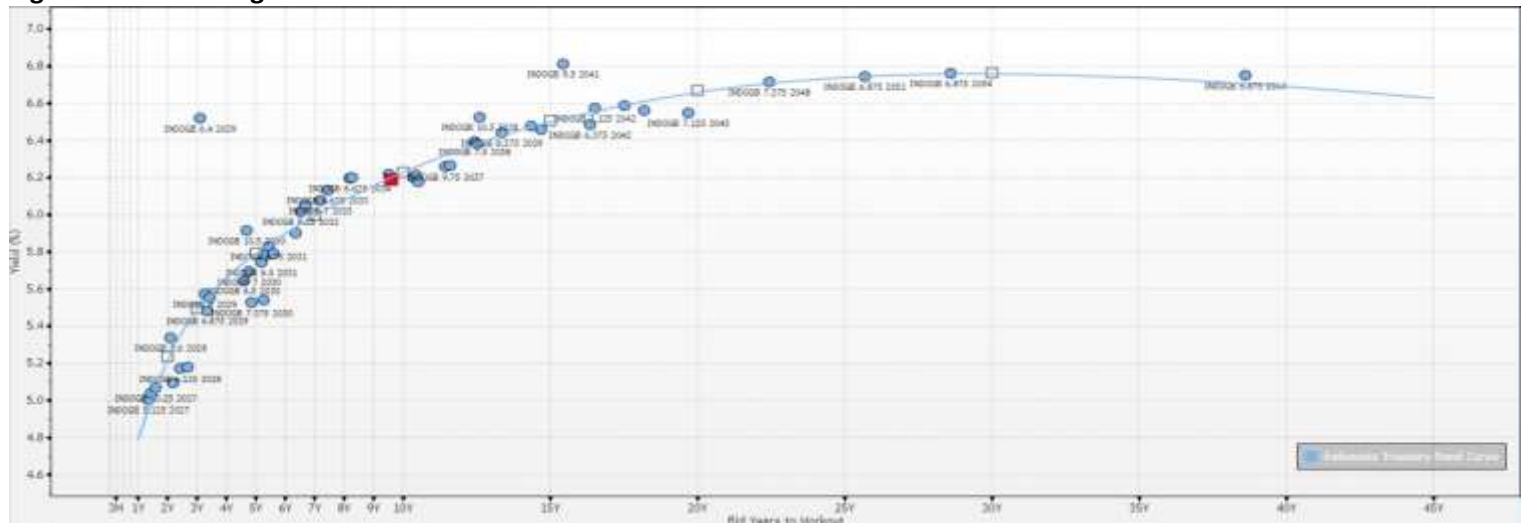
Figure 6. Spread Bonds Yield 10Yr US vs FRR



Source: Bloomberg; PLI Research

26 January 2026

Figure 7. Nelson-Siegel-Svensson Model



Source: Bloomberg

Per Jumat, 23 January 2026, seri acuan 10 tahun FR0103 ditutup pada level 102.33 dengan imbal hasil 6.41%, yang berada dibawah estimasi model Nelson-Siegel-Svensson 6,45%. Hal ini mengindikasikan bahwa FR0103 diperdagangkan dengan *spread* yang tipis, sehingga potensi kenaikan harga ke depan relatif terbatas.

Berdasarkan hasil model, masih terdapat beberapa seri yang menawarkan *spread* yang cukup menarik, antara lain: FR0075, FR0098, FR0079, FR0105. Namun, karena seri-seri tersebut merupakan seri *non-benchmark*, maka ketersediaan dan likuiditas di pasar kemungkinan terbatas, yang dapat menjadi tantangan dalam eksekusi dan penyesuaian portofolio.

Figure 8. Government Bonds Benchmark Rates

Benchmark Series	Maturity	Today		Last Week		Last Month	
		Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)
FR0109	03/15/31	5.7929	100.3522	5.6208	101.1167	5.5028	101.6610
FR0108	04/15/36	6.3787	100.8884	6.2420	101.9193	6.1196	102.8653
FR0106	08/15/40	6.5304	105.5267	6.4520	106.2910	6.4042	106.7733
FR0107	08/15/45	6.6239	105.4447	6.5552	106.2268	6.5313	106.5067

Source: IBPA; PLI Research

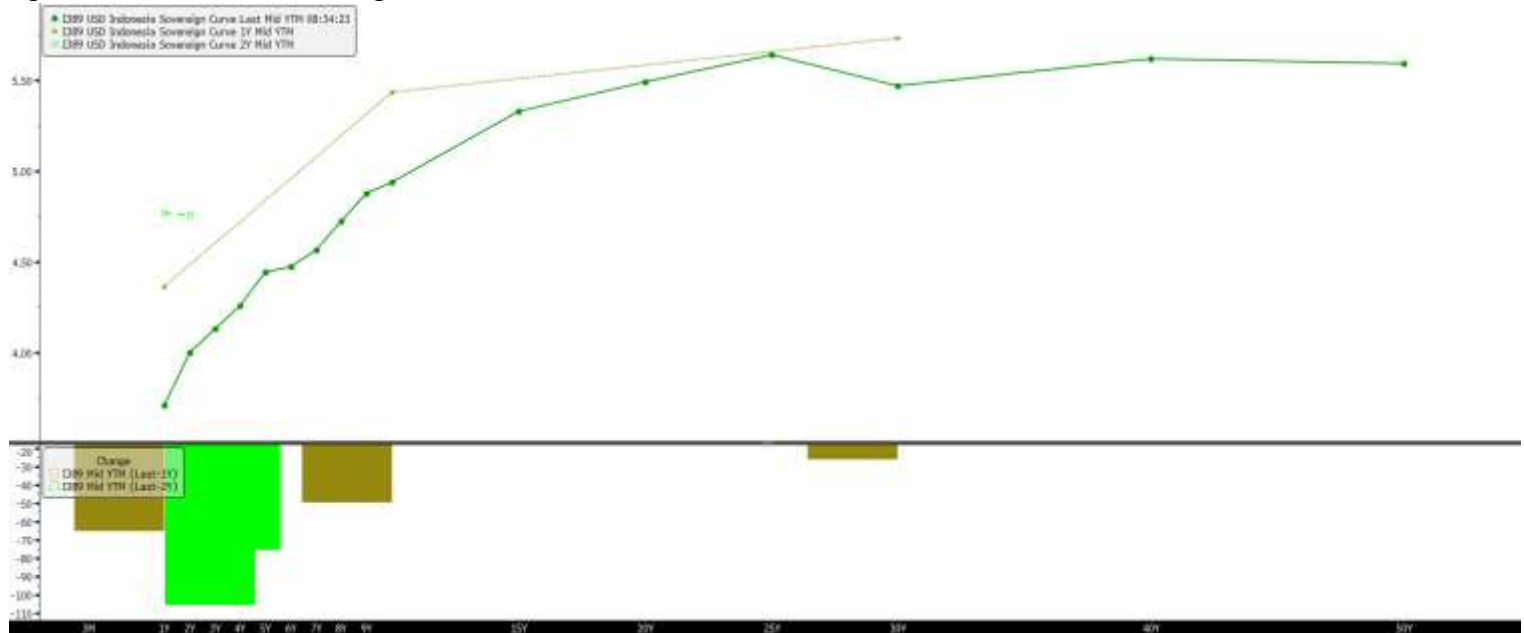
Figure 9 Corporate Bonds – Sectoral Yield Curve

Tenor	IGS	SOE				Non SOE			
		AAA	AA	A	BBB	AAA	AA	A	BBB
0.08	4.2677	4.5469	4.7515	5.4069	6.3351	4.7188	4.8789	5.7097	6.7236
1	4.6791	5.0461	5.3133	6.4027	7.9475	5.2220	5.4988	6.7449	8.3901
2	5.0528	5.4417	5.7276	7.0099	8.7741	5.6260	5.9015	7.3812	9.2230
3	5.3608	5.7578	6.0547	7.4360	9.2763	5.9464	6.2055	7.8001	9.7200
4	5.6137	6.0310	6.3390	7.7882	9.6899	6.2179	6.4740	8.1269	10.1240
5	5.8205	6.2734	6.5892	8.0880	10.0674	6.4532	6.7164	8.4009	10.4867
6	5.9888	6.4876	6.8047	8.3365	10.4065	6.6565	6.9291	8.6319	10.8062
7	6.1252	6.6738	6.9847	8.5346	10.6974	6.8299	7.1081	8.8229	11.0746
8	6.2353	6.8324	7.1306	8.6868	10.9359	6.9751	7.2534	8.9763	11.2896
9	6.3237	6.9649	7.2458	8.8000	11.1237	7.0946	7.3675	9.0962	11.4551
10	6.3943	7.0736	7.3347	8.8820	11.2668	7.1914	7.4547	9.1877	11.5785

Source: IBPA; PLI Research

26 January 2026

Figure 10. USD Indonesia Sovereign Curve

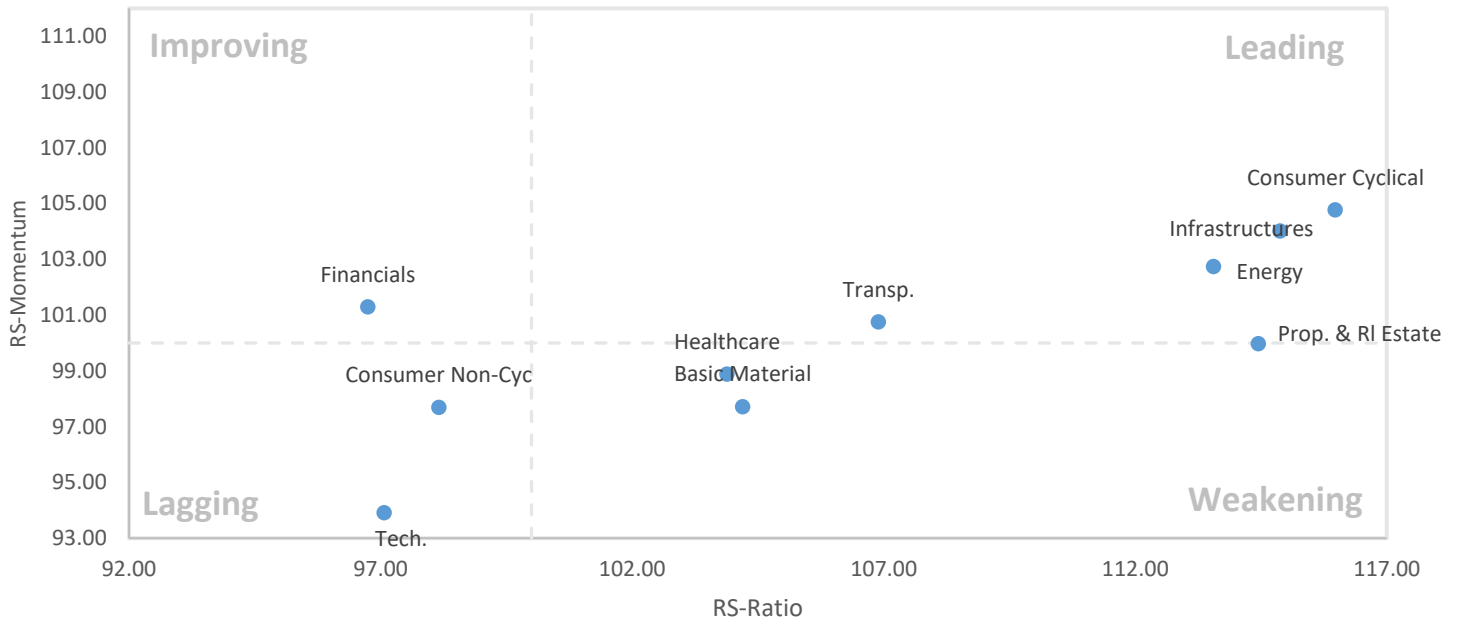


Source: Bloomberg

Tenor	Maturity	Mid YTM Yield
1Y	08/01/2027	3,7080
2Y	18/07/2027	4,0020
3Y	11/02/2029	4,1280
4Y	18/09/2029	4,2610
5Y	15/10/2030	4,4450
6Y	28/07/2031	4,4740
7Y	20/09/2032	4,5640
8Y	11/01/2033	4,7290
9Y	10/09/2034	4,8810
10Y	12/10/2035	4,9420
15Y	17/01/2038	5,3300
20Y	15/01/2045	5,4940
25Y	15/10/2050	5,6420
30Y	10/09/2054	5,4720
40Y	23/09/2061	5,6190
50Y	12/03/2071	5,5960

26 January 2026

Figure 11. Sector Rotation



Source : Bloomberg

Berdasarkan sector rotation diatas, dua sektor utama yang dapat diperhatikan yaitu sektor teknologi dan sektor konsumen non-primer yang saat ini sedang berada di kuadran lagging.

Figure 12. Economic Calendar

Date	Country	Event	Period	Previous	Consensus
1/26/2026	US	Durable Goods Orders MoM	November	-2.2%	0.5%
1/26/2026	US	Chicago Fed National Activity Index	October	-0.21	-
1/26/2026	US	Durable Goods Orders Ex Transp MoM	November	0.2%	0.3%
1/26/2026	EA	New Car Registrations YoY	December	2.1%	-

Source: Trading Economics; PLI Research

26 January 2026

Investment Research Team

Sigit Panilih

Director of Finance & Investment

Gilang Praditiyo

VP Investment

Suryani Salim

DH Investment Research & Portfolio Management

Toga Yasin Panjaitan

Spv Investment Research & Portfolio Management

Marliana Aprilia

Spv Investment Research & Portfolio Management

PT Perta Life Insurance

Taman Sari Parama Boutique Office. Lt 10-12

Jl. K.H. Wahid Hasyim No.84-86 Menteng Kota Jakarta Pusat 10340

Disclaimer

Laporan penelitian ini diterbitkan oleh PT Perta Life Insurance. Ini tidak boleh direproduksi atau didistribusikan lebih lanjut atau diterbitkan secara keseluruhan atau sebagian untuk tujuan apapun. PT Perta Life Insurance mendasarkan dokumen ini pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diyakini dapat dipercaya tetapi belum diverifikasi secara independen; PT Perta Life Insurance tidak memberikan jaminan, pernyataan atau jaminan dan tidak bertanggung jawab atas keakuratan atau kelengkapannya. Ekspresi pendapat di sini adalah milik departemen *Investment Research & Portfolio Management* saja dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Dokumen ini tidak dan tidak boleh ditafsirkan sebagai penawaran atau ajakan untuk membeli atau berlangganan atau menjual investasi apapun.